

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kontributor paling besar bagi kemajuan sebuah negara. Karena salah satu penentu kualitas suatu negara adalah bagaimana kondisi pendidikan dinegara tersebut. Maju mundurnya suatu negara dipengaruhi oleh kualitas pendidikan di negara itu. Tidak terkecuali bagi Indonesia, dengan kualitas pendidikan yang masih jauh tertinggal dari negara–negara lain didunia.

Hal ini dapat dibuktikan melalui laporan *Programme For International Student Assesment (PISA) 2013* menunjukkan Indonesia dibidang sains berada ditingkat 64 dari 65 negara yang ikut berpartisipasi. Hanya sedikit saja selisihnya dengan negara Peru, sebagai negara peringkat terbawah. Kualitas pendidikan Indonesia juga ditunjukkan oleh laporan *World Competitiveness Yearbook* tahun 2013, bahwa daya saing SDM Indonesia berada pada posisi 39 dari 60 negara yang disurvei. Meskipun mengalami peningkatan dari posisi 42 pada tahun 2012, daya saing Indonesia masih berada pada taraf rendah dan jauh dibawah negara–negara tetangga, seperti Malaysia yang berada pada peringkat 15, Singapura berada pada peringkat 5, dan Thailand berada pada peringkat 27 (Kemanskini, 2013).

Rendahnya kualitas pendidikan Indonesia seperti ditunjukkan oleh beberapa indikator diatas juga sejalan dengan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang diikuti oleh siswa. Termasuk pada mata pelajaran fisika, hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran fisika disebabkan oleh ketidakmampuan siswa memahami dan menguasai materi dalam pelajaran fisika, apalagi untuk menyadari bahwa konsep fisika itu terjadi dalam kehidupan sehari–hari.

Untuk itu perlu dilakukan pengembangan kemampuan siswa dalam belajar fisika melalui pembinaan keterampilan proses yaitu kemampuan keterampilan, sosial, dan fisik diproses untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih baik. Pembinaan keterampilan proses ini dapat dilakukan dengan penerapan model-

pembelajaran yang mengajak siswa untuk mencari, menemukan dan memahami konsep-konsep dalam materi pelajaran fisika. Salah satu model yang bertujuan untuk menemukan dan menguasai inti dari materi dalam mata pelajaran seperti yang disebutkan diatas adalah model pembelajaran *discovery learning*.

Pengaruh model pembelajaran *discovery learning* pernah diteliti oleh: Walfrino (2011), menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretes kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan pembelajaran adalah 42,89 setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata skor postes meningkat menjadi 35 lebih tinggi dibanding dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode *behavior modification* yaitu nilai rata-rata pretes 42,18 dan postes 72,58 maka tingkat perubahan hasil belajar 30,4. Cara yang dilakukan Walfrino (2011) dalam mengajar yaitu; a) membagi siswa kedalam 8 kelompok; b) memberikan penjelasan berupa contoh-contoh; c) memberikan bimbingan dan mengarahkan siswa untuk melangkah ke arah yang hendak dituju melalui pertanyaan-pertanyaan. Kelemahan dari penelitian ini adalah kurang mempersiapkan contoh soal dan latihan yang bervariasi. Sembiring (2012) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Suhu dan Kalor di Kelas X Semester II SMA Negeri 1 Kuala T.A. 2012/2013”, diperoleh nilai rata-rata pretes 43,75 dan setelah diberi perlakuan yaitu model pembelajaran *Guided Discovery* maka hasil belajar siswa meningkat menjadi 62,37. Dari hasil penelitian tersebut terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Kelemahan pada penelitian yang dilakukan Sembiring adalah pengorganisasian dan pengarahan yang kurang terhadap aktivitas yang akan dilakukan oleh siswa. Maka untuk mengatasi kendala tersebut pada penelitian ini akan disampaikan kepada siswa bagaimana prosedur yang akan dilakukan selama pembelajaran, seperti membimbing siswa menyusun pertanyaan, merumuskan masalah, melakukan penyelidikan, hingga menyimpulkan hasil penyelidikan yang dilakukan. Sinambela (2012), menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretes kelas eksperimen 33,25 dan setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata postes menjadi 72,25. Sinambela (2012) melakukan pembelajaran dengan cara; a) memberikan LKS dan

mengarahkan siswa untuk menjawab LKS; b) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang hasil yang telah di dapat siswa; c) memberikan contoh soal dan cara menyelesaikannya sambil menanyakan siswa. Kelemahan penelitian ini adalah kurang efektifnya penggunaan waktu, kurang mengarahkan situasi belajar yang kondusif dan kurang memperhatikan aktivitas siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Hukum Newton Tentang Gravitasi Kelas XI Semester I SMA Negeri 1 Panyabungan T.A. 2014/2015”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah–masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa untuk mata pelajaran fisika masih rendah.
2. Proses pembelajaran fisika masih menekankan pada aspek menghafal konsep.
3. Model pembelajaran yang digunakan kurang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran fisika.

1.3 Batasan Masalah

Karena keterbatasan kemampuan, materi, dan waktu yang tersedia, maka ruang lingkup masalah akan dibatasi sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *discovery learning*.
2. Materi pelajaran yang diajarkan adalah materi pokok hukum Newton tentang gravitasi.
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI semester I SMA Negeri 1 Panyabungan T.A 2014/ 2015.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan model pembelajaran *discovery learning* pada materi pokok hukum Newton tentang gravitasi kelas XI semester I SMA Negeri 1 Panyabungan T.A. 2014/ 2015?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan model pembelajaran konvensional pada materi pokok hukum Newton tentang gravitasi kelas XI semester I SMA Negeri 1 Panyabungan T.A. 2014/ 2015?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok hukum Newton tentang gravitasi kelas XI semester I SMA Negeri 1 Panyabungan T.A. 2014/ 2015?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan model pembelajaran *discovery learning* pada materi pokok hukum Newton tentang gravitasi kelas XI semester I SMA Negeri 1 Panyabungan T.A. 2014/ 2015.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan model pembelajaran konvensional pada materi pokok hukum Newton tentang gravitasi kelas XI semester I SMA Negeri 1 Panyabungan T.A. 2014/ 2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok hukum Newton tentang gravitasi kelas XI semester I SMA Negeri 1 Panyabungan T.A. 2014/ 2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi :

1. Guru, sebagai bahan informasi yang dapat dipertimbangkan untuk perbaikan kualitas proses belajar mengajar.
2. Siswa, sebagai pengalaman dapat berinkuiri dalam pembelajaran fisika.
3. Para pembaca dan peneliti selanjutnya, sebagai bahan pembanding dan informasi alternatif yang berisi bukti empiris tentang model *discovery learning*.